

BAB III

METODE PENELITIAN

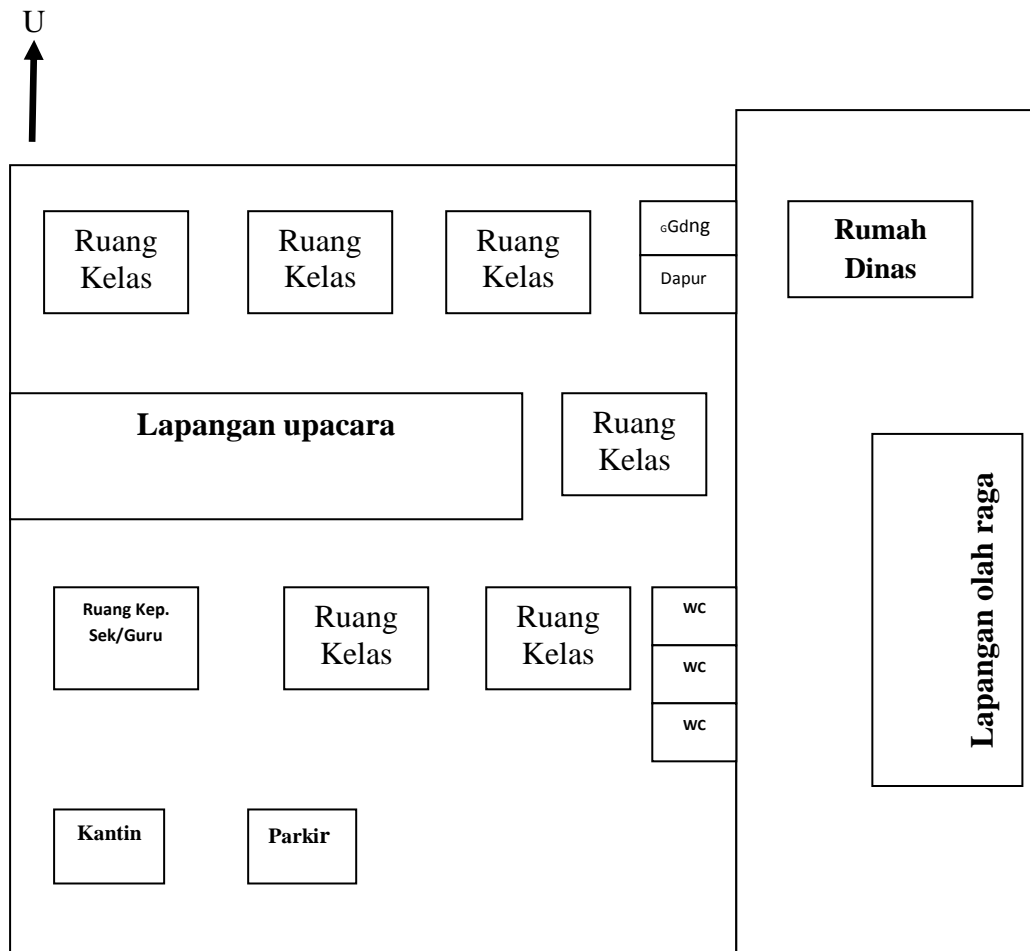
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian adalah di SDN Bantarjambe, Desa Cigintung, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi di sekolah ini, peneliti merupakan salah seorang pengajar di SDN Bantarjambe sehingga peneliti lebih memahami kondisi lingkungan sekolah serta karakteristik siswa juga memahami keunggulan dan kekurangan khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini berlangsung. Selain itu penelitian yang dilakukan tidak mengganggu tugas mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya.

a. Kondisi Sekolah

Kondisi bangunan SD Bantarjambe cukup permanen. Ruang belajar yang tersedia adalah 6 ruangan. Sementara bangunan dan ruangan yang ada meliputi : 1 ruang guru merangkap dengan ruang kepala sekolah, 1 WC siswa laki-laki, 1 WC siswa perempuan, 1 WC guru dan kepala sekolah, dan 1 ruangan gudang. Selain itu, halaman sekolah cukup luas sekaligus digunakan sebagai sarana olah raga, dan upacara bendera. Untuk lebih jelasnya lokasi dan kondisi SDN Bantarjambe tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 di halaman 62 sebagai berikut ini.



Gambar 3.1
Denah SDN Bantarjambe

b. Kondisi Siswa

Keadaan siswa yang belajar di SDN Bantarjambe mayoritas berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang beragam, baik dari status ekonomi atas, menengah dan ekonomi yang termasuk kurang, demikian pula dengan latar belakang pendidikan orang tuanya. Jumlah siswa yang bersekolah di SDN Bantarjambe berjumlah 79 orang siswa yang terdiri dari 39 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya sebaran jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 di halaman 46 sebagai berikut ini.

Tabel 3.1
Sebaran Jumlah Siswa SDN Bantarjambe

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	5	2	7
2	II	7	8	15
3	III	9	1	10
4	IV	7	8	15
5	V	7	7	14
6	VI	4	11	15
		39	37	76

c. Kondisi Guru

Dari segi guru, SDN Bantarjambe sudah dapat dikatakan sangat mencukupi. Hal ini dapat dilihat baik dari segi jumlah, masa kerja, golongan, maupun kualitas kompetensi semua guru. Secara rinci guru-guru SDN Bantarjambe seperti tertera pada Tabel 3.2 sebagai berikut ini.

Tabel 3.2
Data Guru SDN Bantarjambe

No	Nama	Nip	Gol. Ruang	Mengajar	Jabatan
1	Epi Kosmayati, S.Pd	196304061983052005	IV/A	I – IV	Kep Sek
2	Tasim Sugianto	195910201982011004	IV/A	IV	G. Kelas
3	Taryadi Siregar	196111111982011006	IV/A	VI	G. Kelas
4	Tuti Sulastri, S.Pd	196407151984102002	IV/A	I - IV	G. PJOK
5	O. Karsan	195604101984121001	IV/A	I – IV	G. PAI
6	Titi	196201091983052005	IV/A	II	G.Kelas
7	Darmini, S.Pd	196707211988122001	IV/A	I	G.Kelas
8	Ruhiman, S.Pd	196907062007011020	III/A	V	G. Kelas
9	Ahmad Amir N, S.Pd	198701062009021002	III/A	III	G. Kelas
10	Titi Setiawati	-	-	I – IV	Sukwan
11	Wantarip	-	-	I – IV	Sukwan
12	Salam, S.Pd.I	-	-	I – IV	Sukwan
13	Taryana	-	-	-	Penjaga
14	Asep Herdiana	-	-	I – IV	Sukwan
15	Asep Pera G, S.Pd	-	-	I - IV	Sukwan

2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk penelitian ini mulai dari bulan Januari sampai Bulan Juni 2013. Kegiatan pertama dimulai dengan pembuatan proposal pada minggu pertama sampai minggu keempat bulan Januari 2013. Seminar proposal dilakukan pada minggu kelima sampai minggu kedua bulan Pebruari 2013. Dan revisi proposal dilakukan pada minggu ketiga sampai minggu keempat bulan Pebruari 2013. Itu merupakan waktu penelitian tahap perencanaan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada minggu kesatu sampai minggu ketiga bulan Maret 2013. Sedangkan pengolahan dan analisis data siklus I dilakukan pada minggu keempat sampai minggu kelima bulan Maret 2013. Siklus II dilaksanakan pada minggu kesatu sampai minggu ketiga bulan April 2013. Dan pengolahan datanya dilaksanakan pada minggu keempat sampai minggu kelima bulan April 2013.

Untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus III direncanakan dilaksanakan pada minggu kesatu sampai minggu ketiga bulan Mei 2013. Dan untuk pengolahan dan analisis data siklus III dilakukan pada minggu keempat sampai minggu kelima bulan Mei 2013. Untuk penyusunan laporan dan revisi laporan waktu yang dialokasikan pada minggu kesatu sampai minggu ketiga bulai Juni 2013. Dan pelaksanaan sidang skripsi direncanakan dilaksanakan antara bulan Juni

2013. Untuk lebih jelas waktu penelitian secara detail dapat dilihat pada lampiran tabel jadual penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VI yang berjumlah 15 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Usia siswa kelas VI SDN Bantarjambe Tahun Ajaran 2012-2013 sangat bervariasi, yang paling muda berusia 11 tahun, dan yang paling tua berusia 13 tahun.

Untuk lebih jelasnya subjek penelitian seperti tertera pada Tabel 3.3 sebagai berikut ini.

Tabel 3.3
Data Subjek Penelitian

No	Nama	Nomor Induk	Jenis Kelamin		Alamat	Ket
			L	P		
1	Dian Soentono	070801001	✓		Dusun Karamat	
2	Darliyani	070801002		✓	Dusun Karamat	
3	Eka Surya Dinata	070801003	✓		Dusun Sarongge	
4	Ferawati Maulina	070801004		✓	Dusun Sarongge	
5	Jenny Muniroh Arifin	070801005		✓	Dusun Karamat	
6	Kiki Karlina	070801006		✓	Dusun Karamat	
7	Kiki Karisma	070801008		✓	Dusun Baros	
8	Nastiya Hani	070801009		✓	Dusun Karamat	
9	Sriwiarti	070801010		✓	Dusun Sarongge	
10	Teti Kurniawati	070801011		✓	Dusun Karamat	
11	Vini Khoerotul Latifah	070801012		✓	Dusun Karamat	
12	Winarni Yudaswara	070801013		✓	Dusun Karamat	
13	Yogi Karyadi	070801014	✓		Dusun Baros	
14	Yuni Rahmayanti	070801015		✓	Dusun Sarongge	
15	Ribka Agustina	0607006	✓		Dusun Sarongge	
Jumlah			4	11		
			15			

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan tindakan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa maupun pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasbolah (1999: 15) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Wardani et al (2003: 14) bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Peranan guru dalam PTK sangat penting. Dalam penelitian tersebut guru terlibat secara langsung baik dalam setiap proses pembelajaran maupun dalam setiap pelaksanaan tindakan kelas. Hal tersebut sesuai dengan bentuk PTK yang dikemukakan Kasbolah, (1999: 122) bahwa “Bentuk Penelitian Kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri yang penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses Penelitian Tindakan Kelas”.

Guru sebagai pelaksana dalam PTK, hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik PTK, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasbolah (1999 : 22)

(1) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan guru sendiri, (2) Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual, (3) Ciri lain yang ada pada Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.

Menyimak karakteristik PTK di atas, maka suatu penelitian dapat disebut PTK apabila memenuhi ketiga karakteristik di atas. Karakteristik pertama PTK dilaksanakan oleh guru sendiri sebagai pengelola program kelas, guru kelas tersebut lebih mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Ketika melaksanakan kegiatan mengajar, gurulah yang melakukan perbaikan-perbaikan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Karakteristik kedua, PTK berangkat dari permasalahan praktik faktual, artinya permasalahan tersebut timbul dalam proses pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru itu sendiri. Seorang guru yang profesional apabila menemui permasalahan dalam proses pembelajaran, secara sadar ia akan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karakteristik ketiga, ciri lain dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan. Tindakan yang dilakukan oleh guru harus direncanakan secara cermat dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan.

Tujuan PTK menurut Kasbolah, (1999 : 32) “(1) untuk meningkatkan layanan pendidikan (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan”.

Sesuai dengan tujuan PTK di atas, maka PTK sangat cocok dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kelas yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya perbaikan yang dilaksanakan guru kelas tersebut, maka diharapkan hasil belajar dan pemahaman siswa juga mengalami peningkatan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran Konstruktivisme dalam pembelajaran menulis naskah pidato di kelas VI sekolah dasar. Permasalahan diangkat berdasarkan atas pengalaman dan rasa ketidakpuasan yang dialami peneliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan dan merancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. PTK ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Observer bertugas mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah model siklus berbentuk spiral yang mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart (Kasbolah, 1999 : 14) yang mengatakan bahwa :

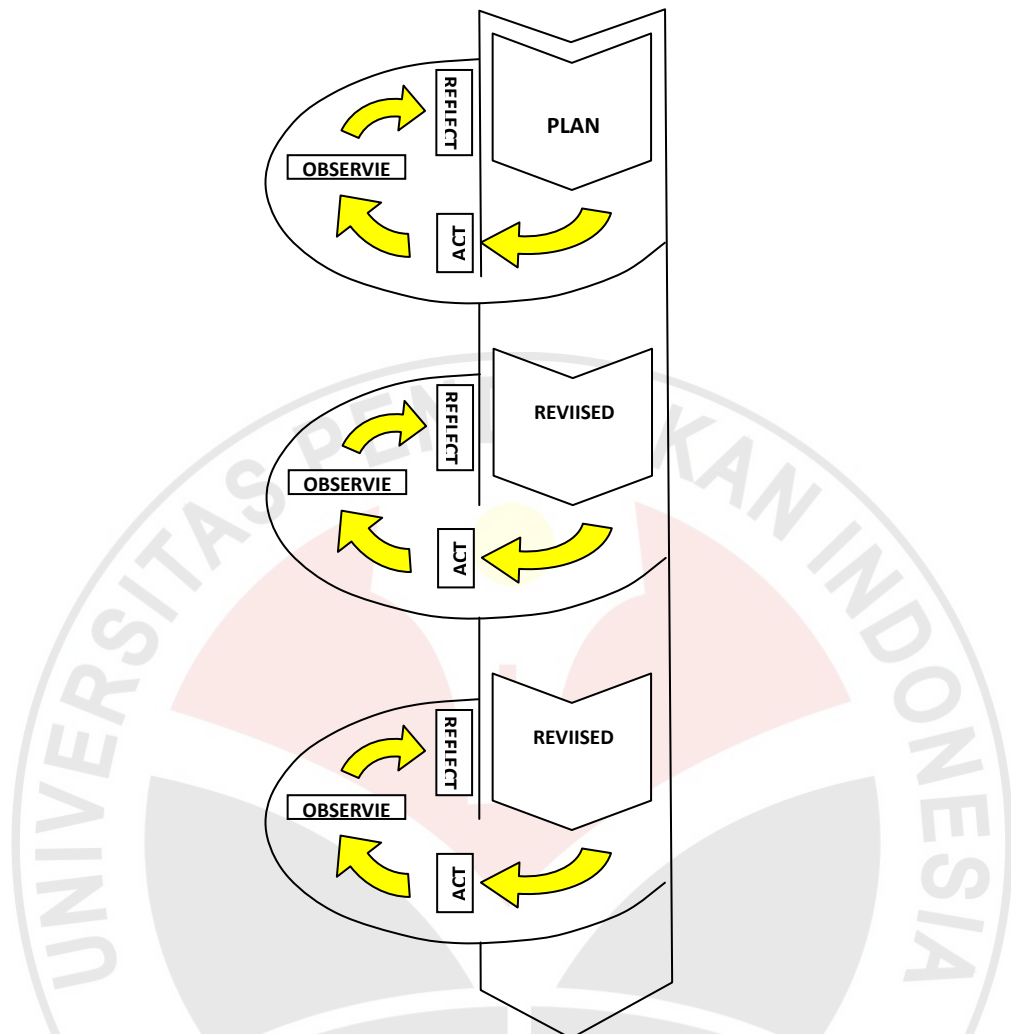
Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih

merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menyimak pendapat Kemmis dan Mc.Taggart di atas, pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali, melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan siklus pada penelitian ini mengacu kepada prosedur pelaksanaan tindakan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*). Dan refleksi (*reflection*).

Dalam setiap siklus terdapat : (1) Rencana (*planning*) adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan membantu guru dalam penggunaan model pembelajaran Konstruktivisme pada pembelajaran menulis naskah pidato, (2) Tindakan (*action*) adalah tindakan yang akan dilaksanakan guru dalam meningkatkan aktivitas siswa, (3) Observasi (*observation*) adalah kegiatan mengamati, hasil, dan segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, (4) Refleksi (*reflection*) adalah guru mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar. Setelah mengetahui hasil refleksi, guru melakukan perbaikan terhadap rencana berikutnya sampai tujuan dapat tercapai.

Untuk memperjelas tentang langkah penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 3.1 di halaman 70 sebagai berikut ini.



Gambar 3. 1
Model Siklus Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Pada gambar terlihat bahwa pelaksanaan PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang merupakan sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Setiap tindakan dimulai dengan tahap rencana, dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS), dan menyusun instrument penelitian. Kemudian rencana yang telah disusun tersebut

dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa yang terekam dalam lembar instrumen. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer menganalisa proses pembelajaran dan perilaku siswa maupun guru. Hasil refleksi tersebut dijadikan rujukan untuk rencana perbaikan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus, yang terdiri dari tiga siklus. Adapun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Arikunto, (2008: 75) ‘tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan.

Selanjutnya uraian perencanaan ini secara rinci diuraikan oleh Arikunto, (2008: 75) bahwa tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut ini.

- 1). Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti.
- 2). Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatarbelakangi PTK
- 3). Merumuskan masalah secara jelas.
- 4). Menetapkan tindakan yang akan dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah.
- 5). Menentukan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrument pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisa indikator keberhasilan tersebut.
- 6). Membuat secara rinci rancangan tindakan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan intinya, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Praktisi model melaksanakan setiap

langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dimana semuanya tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Praktisi harus paham betul apa-apa yang telah digariskan dalam RPP dan berusaha melaksanakannya secara maksimal dan wajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto, (2008: 76) ‘ bahwa tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan strategi dan sekenario’.

c. Observasi

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah observasi. Unsur-unsur yang diobservasi secara meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa. Dari kinerja guru yang diobservasi menyangkut persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme. Observasi kinerja guru ini menggunakan pedoman observasi yang operasionalnya secara rinci tertera pada format observasi kinerja guru. Dari setiap unsur yang diobservasi (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) mengandung beberapa indikator kinerja. Dari setiap indikator tersebut kemudian dibuatkan deskriptor untuk menentukan nilai kualitas kinerja baik setiap indikator, tahapan kegiatan, maupun komulatif semua kinerja guru. Pelaksanaan observasi kinerja guru ini dilakukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini guru praktisinya adalah mitra dari peneliti. Demikian juga halnya untuk observasi aktivitas

siswa, prosesnya hampir sama dengan observasi kinerja guru. Hal yang berbeda terletak pada aspek aktivitas yang diobservasi.

d. Refleksi

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan tahapan penelitian selanjutnya adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, mengingat dengan refleksi ini akan diperoleh berbagai kepastian terkait dengan hasil penelitian. Sebelum melakukan refleksi dilakukan dulu pengolahan dan analisis data. Data-data yang diolah meliputi data proses, data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil belajar. Data-data ini terkumpul dari berbagai alat pengumpul data, selanjutnya setelah diolah kemudian dianalisis. Hasil analisis ini kemudian direfleksikan, hasil refleksi ini akan menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Dengan demikian refleksi merupakan kegiatan mengkaji secara lengkap dan menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan. Yang selanjutnya hasil dari refleksi ini menjadi pedoman dalam melakukan tindakan selanjutnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus yang direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada akhir pertemuan

diharapkan target dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dapat terbukti. Adapun hal tersebut yaitu teratasinya kesulitan siswa dalam menulis naskah pidato dengan menggunakan ejaan yang tepat, sistematikan yang tepat, serta penggunaan kalimat yang baku, baik, dan benar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmaja, 2005: 66), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya.

Secara sederhana prosedur penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: perencanaan penerapan model dimulai dengan membuat perencanaan, dalam hal ini dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah perencanaan disiapkan kegiatan selanjutnya adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan model konstruktivisme, guna meningkatkan motivasi, aktivitas, dan teratasinya kesulitan siswa dalam menulis naskah pidato. Kegiatan selanjutnya sejalan dengan proses pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penerapan model konstruktivisme tersebut. Dan diakhiri dengan merefleksi semua aktivitas penerapan model pembelajaran konstruktivisme yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini sebagai pedoman dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

Secara umum gambaran dari prosedur penelitian tersebut meliputi langkah-langkah seperti tertera pada Tabel 3.2 di halaman 75 sebagai berikut ini.

Tabel 3.2
Prosedur Penelitian

No	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2. Membuat berbagai alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes hasil belajar. 3. Membuat media pembelajaran dan mendesain media yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. 4. Membuat instrumen penilaian. 5. Mengadakan kerjasama dengan guru praktisi mengenai penerapan model konstruktivisme, penentuan indikator-indikator pencapaian target yang ditentukan, menentukan waktu yang akan digunakan.
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Awal Pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan berbagai keperluan pembelajaran yang akan digunakan di kelas. b. Melakukan apersepsi untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa, mengkondisikan siswa, dan menggiring siswa untuk masuk pada materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbimbing dan permasalahan yang sering ditemukan siswa. 2. Tahap Inti Pembelajaran belajar. <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. b. Menampilkan berbagai naskah pidato dan dijelaskan

	<p>pula mengenai karakteristik dari setiap naskah pidato yang ada.</p> <p>c. Siswa disuruh merumuskan kembali pengetahuannya mengenai naskah pidato yang baik.</p> <p>d. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang dipahami.</p> <p>e. Guru memberikan masalah mengenai pembuatan naskah pidato yang baik dan benar dengan memperhatikan ejaan, sistematika, dan penggunaan kalimat.</p> <p>f. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil, selanjutnya siswa saling memahami dan membangun pengetahuannya mengenai membuat naskah pidato yang baik dan benar.</p> <p>g. Memantau kegiatan siswa dengan memberikan pembimbingan, motivasi kepada siswa maupun kelompok yang dinilai memerlukan.</p> <p>h. Setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya dan dikomentari oleh kelompok lain.</p> <p>i. Mengadakan diskusi kelas, siswa divasilitasi untuk merumuskan kembali cara-cara membuat naskah pidato yang baik dan benar. Bila perlu siswa mencari dari berbagai literatur yang ada</p> <p>j. Penyimpulan materi dengan secara klasikal dan guru memberikan penegasan pada hal-hal penting.</p>
--	---

No	Tahapan	Bentuk Kegiatan
		<p>3. Evaluasi</p> <p>Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah penilaian tes hasil belajar dalam bentuk tes produk.</p> <p>Acuan penilaian adalah format penilaian yang difokuskan untuk menilai aspek ejaan, sistematika dan kalimat. Setiap aspek diberi rentang skor 0 sampai 3 dan setiap skor diberi deskriptor</p>
3	Observasi	<p>Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran. Selain itu, observasi juga untuk mengumpulkan data dan merekam data, serta membuat catatan lapangan yang lengkap terkait proses pembelajaran.</p>
5	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi dan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. 2. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian target pembelajaran dan penelitian. 3. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan adanya kegiatan refleksi ini para pelaku yang terlibat dalam penelitian tindakan, mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis naskah pidato dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah sebagai berikut ini.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan terdiri dari dua, yaitu pedoman observasi kinerja guru dan pedoman observasi aktivitas siswa.

Pada dasarnya data-data yang dikumpulkan dari pedoman observasi ini merupakan data kualitas, dengan demikian pedoman observasi ini pada pelaksanaan mengacu pada format observasi. Dalam format observasi ini secara rinci akan memandu dalam melakukan observasi juga pengolahan datanya. Dengan demikian pedoman observasi dan format observasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, agar memudahkan dalam melakukan observasi.

Pada proses pelaksanaannya observasi dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat perilaku siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran mengenai menulis naskah pidato dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen penelitian yang digunakan pada saat wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan pada saat wawancara. Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi objek wawancara meliputi guru praktisi model dan dua atau tiga orang siswa yang dapat mewakili kemampuan siswa secara keseluruhan.

Berbagai jawaban yang diberikan dari objek wawancara (guru dan siswa) kemudian dirangkum, untuk selanjutnya diterprestasikan serta dikorelasikan dengan data-data lainnya. Jadi wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa tentang temuan-temuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada materi menulis naskah pidato

3. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2001: 153) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam upaya mengumpulkan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif.

Data dari catatan lapangan ini sangat penting, mengingat melalui catatan lapangan akan dapat mendeskripsikan berbagai kejadian atau data selama kegiatan penerapan model berlangsung. Catatan lapangan digunakan oleh *observer* atau peneliti untuk

merekkan kegiatan penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada materi menulis naskah pidato di kelas VI secara deskriptif dan menyeluruh.

4. Test

Test berisi soal-soal pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari yaitu tentang kemampuan menulis naskah pidato. Tes yang dilakukan adalah tes produk, yaitu menilai hasil kerja siswa dengan menggunakan deskriptor penilaian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Proses

1) Pengolahan Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengolahan data proses meliputi aktivitas siswa dan kinerja guru. Teknik pengolahan data proses yang pertama adalah pengolahan data terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengolahan data aktivitas siswa diawali dengan menjaring data aktivitas siswa dari instrumen yang telah dipersiapkan dalam bentuk format observasi aktivitas siswa. Karena data aktivitas merupakan data kualitas, agar mudah menganalisis dan menyimpulkan, selanjutnya dibuat acuan penilaian data aktivitas ini. Untuk itu maka dibuat deskriptor tiap aspek aktivitas yang diobservasi dengan rentang skor 0 sampai 3.

Aspek yang diobservasi meliputi keaktifan, kreativitas, dan tanggungjawab, sehingga diperoleh skor ideal 9. Kriteria penilaian yang dibuat terdiri dari tiga kriteria yaitu baik, cukup, dan kurang. Kriteria baik jika skor yang diperoleh 8 sampai 9, kriteria cukup jika skor yang diperoleh 6 sampai 7, dan kriteria kurang jika skor yang diperoleh dari 5 ke bawah. Dari skor ini kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan membandingkan skor perolehan dengan skor ideal dikalikan seratus, dan penentuan ketuntasan adalah siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh kriteria baik atau cukup. Kriteria baik atau cukup ini berada dalam tataran nilai 66 sampai 100, dan nilai tersebut setara dan atau di atas KKM sekolah. Adapun KKM sekolah adalah 60. Adapun deskriptor penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3.4
Deskriptor Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu bertanya dan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada b. Mau bekerjasama secara baik dengan semua teman dalam berbagai kegiatan pembelajaran c. Melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh
2	Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memunculkan ide, gagasan, pertanyaan, dan jawaban yang baru (berbeda dengan kebanyakan). b. Menyampaikan ide, gagasan, pertanyaan dan jawaban dilakukan dengan cara yang efisien c. Melakukan aktivitas dengan cara sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain
3	Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani mempertahankan jawaban yang diberikan dengan cara yang baik b. Terlibat secara maksimal dari awal sampai akhir dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun individu c. Mau menerima berbagai masukan atau kritik yang dibuktikan dengan memperbaiki pekerjaan sesuai saran dan masukan

2) Pengolahan Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Pengolahan data selanjutnya adalah pengolahan data hasil observasi kinerja guru. Pengolahan data hasil observasi kinerja guru, pada dasarnya hampir sama dengan pengolahan pada data hasil observasi aktivitas siswa. Kesamaan tersebut terletak pada jenis data yang keduanya merupakan data kualitas. Dengan demikian pengolahan data hasil kinerja guru juga menggunakan deskriptor penilaian pada setiap indikator yang diobservasi. Deskriptor tersebut diberi rentang skor dari 0 sampai 3. Dari semua kinerja guru dalam pembelajaran mengenai membuat naskah pidato tersebut dengan menggunakan model konstruktivisme terdiri dari 18 indikator.

Kedelapanbelas indikator tersebut tersebar pada perencanaan sebanyak 4 indikator, pelaksanaan sebanyak 10 indikator, dan evaluasi sebanyak 4 indikator. Dari 18 indikator tersebut diperoleh skor ideal sebesar 54. Dan penentuan tingkat keberhasilan kinerja guru adalah dengan membandingkan atau membagi skor perolehan dengan skor ideal yang dikalikan seratus. Selanjutnya dengan diperoleh persentase atau nilai tersebut ditentukan tingkat kualitas kinerja guru dengan kategori baik, cukup, dan kurang yang mengacu pada rentang nilai yang telah ditentukan. Kinerja guru dinyatakan berhasil jika semua atau (100%) tahapan kinerja guru masuk kategori baik. Dan jika kinerja guru masih ada yang masuk tataran cukup dan kurang maka, kinerja guru tersebut dinyatakan belum berhasil.

Untuk lebih jelasnya deskriptor penilaian kinerja guru untuk semua indikator dalam setiap tahapan seperti tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut ini.

Tabel 3.5
Deskriptor Penilaian Kinerja Guru

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor
	A. Perencanaan	
1	Mempersiapkan Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. RPP dibuat dengan sistematika dan komponen yang lengkap b. RPP dibuat sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan c. RPP dibuat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
2	Menyiapkan materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi disiapkan sesuai dengan SK, KD dan Indikator b. Materi disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Materi diorientasikan untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi yang ada.
3	Menyiapkan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Media yang disiapkan sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran b. Media dapat dipahami oleh siswa c. Media dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar
4	Menyiapkan alat penilaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Instrumen penilaian dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. b. Instrumen yang dibuat sesuai dengan materi yang akan diajarkan c. Instrumen penilaian dibuat dengan memperhatikan tingkat kesukaran (mudah, sedang, dan sukar)

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor
	B. Pelaksanaan	
1	Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang akan disampaikan dikemas dalam kegiatan apersepsi yang menghubungkan materi dengan pengetahuan awal siswa. b. Penghubungan materi yang dilakukan mampu memotivasi siswa terhadap pembelajaran c. Penghubungan materi dilakukan dengan cara yang dapat dipahami oleh semua siswa.
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran disampaikan sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam RPP b. Penyampaian tujuan pembelajaran dapat dipahami oleh semua siswa c. Penyampaian tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar
3	Menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan kegiatan dapat dipahami oleh semua siswa b. Penjelasan kegiatan pembelajaran dapat memunculkan antusiasme siswa dalam pembelajaran c. Kegiatan yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
4	Membangun pengetahuan dengan kegiatan yang berpusat pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua siswa terfasilitasi dalam membangun pengetahuannya b. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mereduksi pengetahuan yang diperolehnya dengan berbagai kegiatan yang menantang. c. Pembangunan pengetahuan dilakukan oleh siswa dengan pendampingan.
5	Memberikan tugas kelompok secara tersendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan kelompok efektif dan efisien b. Pemberian dan penjelasan tugas kelompok jelas c. Berbagai keperluan kerja kelompok disisipkan dan semua kelompok mendapatkannya

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor
	B. Pelaksanaan	
6	Membimbing kerja kelompok dan memberikan motivasi	<p>a. Bimbingan dan motivasi yang diberikan dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok</p> <p>b. Bimbingan dan motivasi diberikan secara merata kepada setiap kelompok.</p> <p>c. Bimbingan dan motivasi diberikan secara klasikal, kelompok dan individu</p>
7	Menggunakan media untuk kemudahan pembelajaran memberikan kepada siswa	<p>a. Pembelajaran menggunakan media.</p> <p>b. Media yang digunakan dapat memudahkan dan menarik minat siswa dalam belajar</p> <p>c. Media pembelajaran mudah digunakan</p>
8	Mengembangkan materi pembelajaran	<p>a. Pengembangan materi menambah wawasan siswa.</p> <p>b. Pengembangan materi dapat diikuti oleh semua siswa</p> <p>c. Pengembangan materi meningkatkan kualitas hasil pembelajaran</p>
9	Membimbing siswa dalam belajar dengan membangun pengetahuan siswa dalam membuat naskah pidato	<p>a. Bimbingan memberikan kesempatan yang luas pada siswa dalam membangun pengetahuannya.</p> <p>b. Bimbingan memberikan kemudahan dan keterampilan lebih dalam membuat naskah pidato</p> <p>c. Pembangunan pengetahuan dilakukan dengan cara yang sesuai dan diminati oleh siswa</p>
10	Membantu siswa ketika mendapat kesulitan	<p>a. Bantuan dapat mengatasi kesulitan siswa</p> <p>b. Bantuan diberikan secara merata dan berimbang</p> <p>c. Bantuan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran</p>

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor
	C. Evaluasi	
1	Menyimpulkan materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran b. Menanggapi semua kesimpulan yang disampaikan siswa c. Menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan pendapat siswa yang sesuai dengan hasil pembelajaran.
2	Memberikan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penguatan dan penegasan pada materi-materi yang harus dikuasai oleh siswa b. Memberikan pesan untuk mempelajari dan berlatih dalam peningkatan kemampuan membuat naskah pidato. c. Memberikan tugas terstruktur yang berkaitan dengan pembuatan naskah pidato
3	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian proses dengan mengisi lembar penilaian proses b. Penilaian proses sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Penilaian proses dapat dipahami dan diikuti oleh semua siswa
4	Melaksanakan tes individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian individu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. b. Penilaian mengacu kepada format penilaian yang telah disiapkan c. Kegiatan penilaian dapat diikuti dan dipahami oleh semua siswa

3) Pengolahan Data Hasil Wawancara

Data yang terkumpul dari hasil wawancara adalah rangkuman atau inti-inti dari jawaban yang diberikan oleh guru dan siswa pada

saat wawancara. Pengolahan data yang dilakukan adalah melalui interpretasi terhadap jawaban yang diberikan. Karena pertanyaan yang diberikan secara umum berkisar mengenai kesan, pesan, kesulitan, dan pendapat terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga pengolahan data melalui interpretasi difokuskan pada kesan, pesan, dan pendapat yang positif, serta kadar kesulitan yang dialami. Jika pesan, kesan, dan pendapat sudah baik (positif) indikasinya keberhasilan pembelajaran akan atau sudah tercapai demikian sebaliknya. Sementara kadar kesulitan juga baik ada kesulitan, maupun tidak ada kesulitan, mengindikasikan akan proses pembelajaran yang dapat dikategorikan ideal. Dengan demikian dari berbagai interpretasi data hasil wawancara akan memperkuat dan melengkapi hasil-hasil pengolahan data yang lainnya.

4) Pengolahan Data Hasil Catatan Lapangan

Data dari catatan lapangan berisi hal-hal yang penting dan terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan ini merangkum berbagai kejadian pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal penting yang dicatat tentunya yang sangat berkaitan dengan proses pemecahan permasalahan pembelajaran mengenai membuat naskah pidato. Hal-hal penting tersebut dapat berupa kejadian yang diharapkan juga kejadian yang tidak diharapkan, baik dari aktivitas siswa, kinerja guru, maupun hasil belajar siswa.

Kemudian catatan-catatan ini dianalisis dan direfleksi serta dikompfirmasikan dengan data-data lainnya.

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data yang terakhir adalah pengolahan data hasil. Pengolahan data hasil ini dimaksudkan pengolahan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran membuat naskah pidato. Data yang diolah dalam pengolahan data hasil ini diperoleh dari kegiatan evaluasi dalam bentuk penilaian produk atau hasil kerja. Dari jenis penilaian yang dikembangkan sangat jelas bahwa kriteria penilaian sangat memerlukan acuan penilaian. Acuan penilaian tersebut adalah dengan menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam naskah pidato yang dibuat. Aspek-aspek yang menjadi fokus penilaian produk ini meliputi, ejaan, sistematika, dan penggunaan kalimat. Dari setiap aspek ini dibuat deskriptor penilaian dengan rentang skor 0 sampai 3, sehingga diperoleh skor ideal 9.

Penentuan nilai hasil belajar siswa ditentukan dengan membandingkan atau membagi antara skor perolehan dengan skor ideal kemudian dikalikan seratus. Nilai yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan KKM sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan penentuan ketuntasan adalah jika siswa mendapat nilai setara dan atau di atas KKM sekolah maka dinyatakan tuntas. Adapun KKM sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60.

Adapun deskriptor yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian hasil belajar ini adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3.6
Deskriptor Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan tanda titik, koma, dan tanda petik dalam naskah pidato 80% - 100% benar. b. Penggunaan tanda tanya dan tanda seru dalam naskah pidato 80% -100% benar c. Penggunaan huruf kapital dalam naskah pidato 80% - 100% benar
2	Sistematika	<ul style="list-style-type: none"> a. Naskah dibuat dengan diawali pembuka yang tepat. b. Isi pidato yang dibuat tepat pada posisinya c. Penutup pidato dibuat dengan tepat pada posisinya
3	Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> a. Kalimat dalam naskah pidato dapat dipahami. b. Struktur kalimat dalam pidato tepat sesuai kaidah kebahasaan. c. Kalimat yang digunakan dalam naskah pidato komunikatif dan bervariasi

Berpedoman kepada data-data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, lembaran kerja siswa, evaluasi dan dokumentasi, selanjutnya data-data tersebut diolah dan dianalisis.

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, data

diperoleh dari hasil tes secara individual tentang menulis naskah pidato serta peningkatan aktivitas, kreativitas dan tanggungjawab.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan tes individu, diolah, kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi. Evaluasi secara kelompok dan individu ditulis dalam bentuk tabel dan grafik sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat dengan jelas.

2. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 91) ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.’ Sementara pengertian analisis data adalah “ Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.’

Berangkat dari pengertian analisis data tersebut berarti analisis data dilakukan sebelum, sedang, dan setelah selesai pelaksanaan tindakan dilapangan secara kontinue dan komprehensif serta dijadikan pegangan. Sedangkan langkah-langkah analisis data meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Menurut Sugiyono (2005:

91) ‘ analisis data meliputi kegiatan mereduksi data, men-*display* data dan membuat kesimpulan.’ Langkah pertama yaitu mereduksi data yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang diperlukan, memfokuskan pada hal yang penting untuk dicari temanya agar memberikan gambaran untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Langkah kedua men-*display* data dengan cara mengorganisasikan dan menyusun pola hubungan sehingga dapat lebih mudah memahami segala sesuatu yang terjadi yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal pada penelitian ini masih bersifat sementara sehingga tidak menutup kemungkinan untuk berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung terhadap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal itu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tadi dapat dipertanggungjawabkan.

G. Validasi Data

Validitasi data dalam penelitian ini merujuk pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005 : 168) sebagai berikut ini.

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan. Data-data yang diperoleh diperiksa kembali. Selanjutnya

data yang sudah sesuai dipertahankan dan lebih ditingkatkan kembali, sedangkan data-data yang belum sesuai diperbaiki agar sesuai dengan karakteristik model dan materi yang sedang dipelajari.

2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Data yang telah diperoleh dari setiap tindakan diperiksa kebenarannya dengan melibatkan mitra kerja peneliti dilapangan.
3. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing. Setiap data yang diperoleh dari setiap tindakan, peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing agar dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas tinggi, dalam penelitian ini akan dilaksanakan ketiga kegiatan validitas data tersebut. Karena pada dasarnya ketiga kegiatan validasi data tersebut memiliki korelasi yang saling berhubungan dan saling melengkapi. dengan demikian data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. *Member check* merupakan validitas data yang pasti dilakukan, mengingat kegiatan ini merupakan tahap awal validitas data yang melibatkan obyek dan subjek penelitian. Kemudian data *member check* ini diperiksa kebenarannya dengan pihak lain (mitra) secara bersama, dan diakhiri dengan *audit trail*. *Audit trail* sangat penting dilakukan mengingat masukan dari pembimbing yang

merupakan orang ahli dibidangnya sangat menentukan tingkat keabsahan data yang diperoleh. Dengan demikian tingkat validitas data yang diperoleh dan dipaparkan dalam penelitian ini diyakini akan tinggi.

